BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

1. **Suasana komunikasi** *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli dalam menarik simpati masyarakat di Kota Bandung meliputi ruang/ *space* yang merupakan ruang publik yakni beberapa persimpangan jalan raya dimulai dari sepanjang persimpangan jalan raya bawah *fly over* Pasopati, Gasibu, Buah Batu maupun pusat keramaian seperti Kartika Sari Dago, Gedung Sate, pusat *fashion* Jln. Riau serta Jln. Trunojoyo dimana jarak kedekatan yang terjadi diantara keduanya didasarkan pada jarak kedekatan di tempat umum yang tak saling mengenal yakni tak terlalu dekat serta umumnya suhu panas di ruang publik tersebut pada siang hingga sore hari akan berdampak pada pantulan cahaya warna *silver* dari kostum mereka yang dapat menarik simpati masyarakat untuk memberikan sumbangannya.
2. **Unsur pernyataan diri** *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli dalam menarik simpati masyarakat di Kota Bandung dapat dilihat dari pakaian yang dikenakan *"Silver Man*" Komunitas Silver Peduli yang berbeda – beda tergantung dari kenyamanan, kreatifitas dan inisiatif mereka sendiri yakni kostum dari bahan lateks yang dicat perak untuk menutupi tubuh kecuali kepala, tangan dan kaki dan tampilan *full body* dengan hanya mengenakan celana pendek maupun celana panjang serta waktu kemunculan yang mereka sesuaikan dengan waktu banyaknya masyarakat

beraktivitas di ruang publik tempat mereka kerap "matung" dari mulai pukul 09.00 WIB hingga 17.00 WIB dan saat akhir pekan.

3. **Gerakan tubuh** *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli dalam menarik simpati masyarakat di Kota Bandung terlihat pada kontak mata, ekspresi wajah, dan gerakan anggota tubuh pada setiap langkah – langkah untuk meminta sumbangan seperti gerakan untuk meminta, berterima kasih saat diberi atau ditolak hingga cara berjalan yang saling berkaitan satu sama lain yang berbentuk gerakan robotik dimana pada setiap gerakan – gerakannya bergantung pada inisiatif dan kreatifitas *"Silver Man*" Komunitas Silver Peduli untuk mengeksplorasi teknik dasar seni "matung" dan gerakan pantomim robotik yang mereka miliki dari pembekalan pelatihan yang diberikan komunitas namun membentuk ciri khas yang menjadi gaya komunikasi mereka.

5.2 SARAN

1. Hendaknya *"Silver Man*" Komunitas Silver Peduli dan Komunitas Silver Peduli lebih mengoptimalkan pembekalan pelatihan yang selama ini dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan dengan menetapkan aturan tegas terkait kehadiran anggota pada setiap pelaksanaan pelatihan yang dilakukan setidaknya dua kali seminggu guna mempelajari gerakan – gerakan pantomim robotik yang dapat melahirkan daya tarik lebih bagi masyarakat sehingga dapat diapresiasi tinggi sebagai sebuah seni yang dikuasai *"Silver Man*" Komunitas Silver Peduli agar tak dipandang sebelah mata terkait keberadaan mereka.

2. Sebagai sebuah komunitas yang tampil dengan kemasan unik guna melakukan aksi sosial dengan membantu yatim piatu hendaknya Komunitas Silver Peduli lebih gencar mempublikasikan pembagian santunan kepada yatim piatu baik melalui media publikasi tradisional seperti leaflet – leaflet yang diberikan pada masyarakat saat *"Silver Man*" Komunitas Silver Peduli "matung" hingga publikasi melalui internet yang dianggap paling ampuh mengingat banyak masyarakat yang sudah melek internet terutama di kota Bandung sehingga tidak ada lagi keraguan dan kecurigaan terkait kebenaran dana santunan yang didapat dari masyarakat untuk diberikan kepada yatim piatu.
3. Mengingat kemunculan *"Silver Man*" Komunitas Silver Peduli menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara di kota Bandung, pemerintah hendaknya merangkul mereka agar keunikan yang mereka miliki dapat menambah daftar kreatifitas – kreatifitas yang lahir dari kota Bandung mengingat kota ini dianggap sebagai salah satu kota kreatif di Indonesia serta tak membiarkan terjadinya pengangguran akibat minimnya lapangan pekerjaan sehingga tindakan kriminal yang mungkin ditimbulkan dapat diminimalisir.